

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan di mana penelitian tersebut dilakukan (Pakpahan dkk., 2021). Maka objek dalam penelitian ini yaitu pemahaman konsep *quality assurance*. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Bisnis Digital. Individu-individu yang menjadi sasaran penelitian yaitu mahasiswa yang terdaftar dalam program studi Bisnis Digital.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang telah lama menjadi standar dalam penelitian tradisional. Dengan pendekatan ini, peneliti meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data berupa angka-angka menggunakan instrumen penelitian, dan melakukan analisis statistik. Metode ini didasarkan pada filsafat positivisme, memenuhi standar ilmiah seperti obyektivitas dan sistematisitas, serta memungkinkan penemuan ilmu pengetahuan baru melalui analisis yang terukur dan rasional. (Sugiyono, 2013, hlm. 7). Penelitian kuantitatif menekankan keluasan informasi, sehingga memungkinkan digunakan untuk populasi yang lebih luas dengan variabel yang terbatas (Sugiyono, 2013).

Alasan peneliti memilih metode penelitian kuantitatif adalah karena kemampuannya untuk membuat generalisasi atas hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyusun, menggambarkan, mengolah, dan menganalisis angka-angka, kemudian memberikan interpretasi dengan memberi penafsiran-penafsiran atau menggunakan kata-kata lain. sehingga data numerik dapat dianalisis

untuk mencapai kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi yang kecil maupun besar. (Silvia, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi lebih relevan dan efisien dalam mengumpulkan data dari jumlah responden baik yang berskala kecil maupun yang besar. Maka ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mewakili dalam waktu yang lebih singkat.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Priadana, 2021) Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Sumber data primer penelitian ini berasal dari jawaban responden pada kuisioner. Sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, penelitian sebelumnya, atau tulisan lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin dkk., 2023, hlm. 18). Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi target dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan untuk merepresentasikan populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2013). Menurut (Amin dkk., 2023, hlm. 18) sampel dapat didefinisikan sebagai bagian yang diambil dari populasi sebagai sumber dalam penelitian. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa

Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada rumus slovin yang dikembangkan oleh Slovin (Nalendra, 2021) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
 N = Ukuran Populasi
 e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Melalui rumus tersebut penentuan jumlah sampel dapat dihitung dengan total populasi mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya sebanyak 327 dan dengan persen kelonggaran sebesar 5%:

$$n = \frac{327}{1 + 327(0,05^2)}$$

$$n = \frac{327}{1 + 327(0,0025)}$$

$$n = \frac{327}{1 + 0,8175}$$

$$n = \frac{327}{1,8175}$$

$$n = \frac{327}{1,8175}$$

$$n = 179,917469$$

Maka jumlah sampel minimum yang dibutuhkan penelitian ini sebanyak 180 orang (dibulatkan ke atas dari 179,917469).

3.2.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan pendekatan *Proportionate Stratified*

Random Sampling. Probability Sampling adalah metode di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut (Sugiyono, 2016), teknik ini memastikan bahwa setiap unsur populasi memiliki kesempatan yang adil untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga hasil penelitian dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan membagi populasi ke dalam kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, terutama jika populasi tidak homogen (Sugiyono, 2016). menjelaskan bahwa teknik ini digunakan ketika populasi memiliki unsur yang beragam dan terbagi secara proporsional. Dalam konteks penelitian ini, pengelompokan didasarkan pada identitas responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, tempat tinggal, penghasilan, dan lainnya yang bersifat netral dan tidak mengandung diskriminasi. Pada penelitian ini terdapat kriteria responden berikut ini:

1. Responden adalah mahasiswa program studi Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
2. Responden merupakan mahasiswa dari salah satu angkatan diantara tahun 2020/2021/2022/2023.
3. Responden berjenis kelamin Laki-laki atau Perempuan

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Per-angkatan

Angkatan	Persentase	Slovin	Pembulatan
2020	19,4%	$19,4\% \times 180 = 34,92$	35
2021	23,9%	$23,9\% \times 180 = 43,02$	43
2022	27,8%	$27,8\% \times 180 = 50,04$	50
2023	28,9%	$28,9\% \times 180 = 52,02$	52
Total	100%		180

3.2.4 Data dan Instrumen Penelitian

3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, di mana responden diminta menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa aktif Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Kuisisioner ini dirancang khusus untuk menggali informasi mengenai pemahaman mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya terhadap *Quality Assurance* dengan menggunakan alat ukur tingkat pemahaman Taksonomi Bloom. mahasiswa aktif Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya diminta untuk memberikan respons terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut sesuai dengan pemahaman mahasiswa tersebut, sehingga menghasilkan data numerik yang mencerminkan pemahaman mahasiswa terhadap *Quality Assurance*. Selanjutnya, data numerik yang terkumpul akan diproses dan diolah menggunakan metode analisis yang sesuai.

Kuesioner menggunakan skala Ordinal, yang digunakan untuk mengelompokkan variabel ke dalam kategori dan melakukan peringkat terhadap kategori tersebut. Jenis skala Ordinal yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima kategori.

Tabel 3.2 Skala Likert (Kategori)

Deskripsi	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4

Sangat Setuju

5

Data ordinal merupakan jenis data yang diurutkan berdasarkan tingkatan, dari yang terendah hingga tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak antar tingkat yang tidak harus sama. Data ini kategorinya diatur dalam urutan logis berdasarkan karakteristiknya. Untuk memperluas analisis ini, skala ordinal dapat diubah menjadi skala interval, di mana objek atau kategori dapat diurutkan berdasarkan atribut yang memberikan informasi tentang interval yang sama di antara setiap objek kategori. Besarnya interval dapat ditambahkan atau dikurangi. Pendekatan ini dapat dirumuskan dengan rumus berikut (Misbahuddin & Iqbal, 2013, hlm. 23) :

$$\text{Skala interval} = \{a(m-n):b\}$$

Keterangan :

a = jumlah atribut

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Jika ingin membentuk skala penilaian dengan 5 tingkatan, di mana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, maka skala interval skor pemanfaatan dapat dihitung sebagai berikut: $\{1(5-1):5\} = 0,8$. Jadi, jarak antara setiap titik adalah 0,8, menghasilkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 kriteria penilaian

Sangat Tinggi	4,24 – 5,04
Tinggi	3,43 – 4,23
Sedang	2,62 – 3,42
Rendah	1,81 – 2,61
Sangat Rendah	1,00 – 1,80

3.2.4.2 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah sebuah proses pengukuran, penting untuk memiliki alat ukur yang andal dan tepat guna. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian sering kali disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen ini memainkan peran penting dalam mengumpulkan data yang valid dan akurat, karena digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang terjadi di alam maupun dalam konteks sosial. Fenomena-fenomena ini, yang menjadi fokus penelitian, secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian. Dengan kata lain, instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis variabel-variabel tersebut, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2019, hlm. 156). Berikut ini adalah instrumen pada penelitian ini.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Pemahaman Mahasiswa Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia Benjamin S.Bloom (1979: 91-96)	Menafsirkan	Mahasiswa mampu menafsirkan kinerja dan fitur dalam <i>quality assurance</i>	1. Saya dapat mengartikan bagaimana kinerja yang efisien berperan penting dalam QA. 2. Saya mampu menafsirkan bagaimana fitur tertentu dapat memenuhi kebutuhan

Tentang pemahaman <i>Quality Assurance</i>			pelanggan dalam QA. 3. Saya dapat menafsirkan bahwa desain visual produk yang menarik mencerminkan kualitas yang baik dalam QA.
	Memberi Contoh	Mahasiswa mampu memberikan contoh nyata dari kegiatan <i>quality assurance</i> seperti kesesuaian sebuah produk dan aestetiknya	4. Saya bisa memberikan contoh proses QA yang berhasil memastikan produk sesuai dengan spesifikasi. 5. Saya mampu memberi contoh desain visual yang membuat produk terlihat menarik.
	Mengklasifikasikan	Mahasiswa mampu menggolongkan berbagai konsep <i>quality assurance</i>	6. Saya mampu menggolongkan jenis pengujian antara berbagai pendekatan QA seperti pengujian fungsional dan non-fungsional. 7. Saya bisa mengelompokkan perbedaan antara

			<p>tingkat kegagalan ringan, sedang, dan berat dalam QA.</p> <p>8. Saya dapat mengklasifikasikan produk berdasarkan reputasi dan citranya untuk menilai kesan kualitas.</p> <p>9. Saya mampu mengklasifikasikan produk berdasarkan penampilan fisik untuk menentukan apakah produk mematuhi standar QA.</p>
	Meringkas	Mahasiswa mampu memberikan ringkasan tentang proses <i>quality assurance</i>	<p>10. Saya dapat meringkas proses <i>quality assurance</i> dalam pengembangan perangkat lunak.</p> <p>11. Saya merasa dapat menyusun ringkasan langkah-langkah utama dalam proses QA.</p> <p>12. Saya mampu meringkas faktor-faktor yang menentukan</p>

			<p>durabilitas produk termasuk ketahanan terhadap kerusakan.</p> <p>13. Saya dapat meringkas bagaimana fitur produk yang dirancang sesuai dengan target pasar dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.</p>
	Menarik inferensi	<p>Mahasiswa mampu menarik inferensi tentang <i>quality assurance</i> baik durabilitas dan kesan kualitasnya</p>	<p>14. Saya dapat menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan produk berdasarkan analisis pengujian QA.</p> <p>15. Saya yakin bisa menyimpulkan seberapa baik reputasi produk setelah proses pengujian QA.</p> <p>16. Saya dapat menarik kesimpulan tentang pentingnya <i>quality assurance</i>.</p> <p>17. Saya dapat menyimpulkan produk berdasarkan kemudahan dan</p>

			waktu perbaikan untuk menilai produk dalam konteks QA.
	Membandingkan	Mahasiswa mampu membandingkan tentang <i>quality assurance</i>	<p>18. Saya mampu membandingkan antara pengujian manual dan pengujian automation berdasarkan kelebihan dan kekurangannya.</p> <p>19. Saya dapat membandingkan <i>quality assurance</i> dengan <i>quality control</i>.</p> <p>20. Saya dapat membandingkan tingkat kegagalan produk sebelum dan setelah penerapan standar QA dan menentukan perbedaannya.</p> <p>21. Saya mampu dapat membandingkan produk berdasarkan reputasi dan citranya untuk menentukan kesan kualitas.</p>

	Menjelaskan	Mahasiswa mampu menjelaskan dimensi <i>quality assurance</i>	<p>22. Saya mampu menjelaskan pentingnya QA dalam meningkatkan kinerja kualitas produk.</p> <p>23. Saya mampu menjelaskan peran QA dalam memantau dan menilai kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang ditetapkan.</p> <p>24. Saya dapat menggambarkan proses QA yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menguji kemudahan perbaikan.</p> <p>25. Saya kurang dapat menjelaskan bagaimana desain visual yang menarik dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk.</p> <p>26. Saya mampu menjelaskan bagaimana QA dapat mempengaruhi</p>
--	-------------	--	--

			reputasi produk melalui konsistensi dalam kualitas.
--	--	--	---

3.2.5 Uji Instrumen

3.2.5.1 Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang diukurnya (Janna & Herianto, 2021). Dalam proses pengambilan keputusan untuk uji validitas, hasil dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut (Ririn dkk., 2022, hlm. 74).

- 1) Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, item pernyataan atau pertanyaan tersebut dianggap signifikan atau valid.
- 2) Jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, item pernyataan atau pertanyaan tersebut dianggap tidak signifikan atau tidak valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

NO	R ^{HITUNG}	R ^{TABEL}	KEPUTUSAN
1.	0,651	0.463	Valid
2.	0,679	0.463	Valid
3.	0,247	0.463	Tidak Valid
4.	0,139	0.463	Tidak Valid
5.	0,397	0.463	Tidak Valid
6.	0,576	0.463	Valid
7.	0,750	0.463	Valid
8.	0,126	0.463	Tidak Valid
9.	0,687	0.463	Valid
10.	0,177	0.463	Tidak Valid
11.	0,450	0.463	Tidak Valid
12.	0,374	0.463	Tidak Valid
13.	0,675	0.463	Valid
14.	0,710	0.463	Valid
15.	0,213	0.463	Tidak Valid
16.	0,054	0.463	Tidak Valid
17.	0,706	0.463	Valid
18.	0,800	0.463	Valid
19.	0,834	0.463	Valid
20.	0,851	0.463	Valid
21.	0,401	0.463	Tidak Valid
22.	0,727	0.463	Valid

23.	0,412	0.463	Tidak Valid
24.	0,756	0.463	Valid
25.	0,770	0.463	Valid
26.	0,229	0.463	Tidak Valid
27.	0,796	0.463	Valid
28.	0,654	0.463	Valid
29.	0,750	0.463	Valid
30.	0,802	0.463	Valid
31.	0,536	0.463	Valid
32.	0,735	0.463	Valid
33.	0,673	0.463	Valid
34.	0,699	0.463	Valid
35.	0,190	0.463	Tidak Valid
36.	0,778	0.463	Valid
37.	0,342	0.463	Tidak Valid
38.	0,754	0.463	Valid
39.	0,473	0.463	Valid
40.	0,736	0.463	Valid

3.2.5.2 Pengujian Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka kuisisioner perlu diukur reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana konsistensi responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner atau instrumen penelitian (Maesaroh dkk., 2020, hlm. 71). Menurut Notoatmodjo (dalam Janna & Herianto, 2021), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Penelitian menggunakan rumus Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas instrument penelitian. Ini adalah rumus matematis yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat reliabilitas suatu ukuran. Sebuah instrumen dianggap handal (reliabel) jika koefisien keandalan atau alphanya sebesar 0,6 atau lebih (Zahra, 2018). Menurut Sugiyono dalam (Zahra, 2018) Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	40

3.2.6 Menganalisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti menerapkan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berperan dalam mereduksi data agar lebih mudah diinterpretasikan. Pendekatan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini melihat nilai rata-rata (mean) dan persentase, serta merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang ada tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2020, hlm. 206).